

Penerapan Sistem *Wayfinding* dengan Orientasi Pengguna pada Terminal Baranangsiang Kota Bogor

Muhamad Hafiz Al Luthfi ¹

¹ Mahasiswa Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia.

Email Korespondensi: hafizalluthfi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan konsep *wayfinding* pada Terminal Penumpang Bus Tipe A Baranangsiang di Kota Bogor. Kota Bogor, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia adalah pusat mobilitas yang penting dan Terminal Bus Tipe A Baranangsiang adalah salah satu elemen utama dalam infrastruktur transportasinya. *Wayfinding*, sebagai konsep kunci dalam manajemen terminal dan kenyamanan penumpang, menjadi fokus utama penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pengalaman penumpang dan efisiensi operasional terminal dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip *wayfinding* yang efektif. Melalui metode pengumpulan data lapangan, observasi, dan analisis desain terminal, penelitian ini mengevaluasi sistem *wayfinding* yang ada dan mengusulkan perbaikan yang dapat diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu opsi dalam memaksimalkan Terminal Tipe A Baranangsiang di Kota Bogor.

Kata-kunci : bus, terminal, transportasi, *wayfinding*

Pengantar

Terminal merupakan sarana dimana penumpang dan barang masuk atau keluar dalam sistem jaringan transportasi. Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 Tahun 1995, terminal bus penumpang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. Dari definisi tersebut, maka kawasan terminal pada saat ini digunakan oleh penumpang sebagai tempat keberangkatan dan kedatangan, selain itu digunakan sebagai tempat transit sementara untuk melanjutkan keberangkatan berikutnya.

Terminal Baranangsiang merupakan Terminal Penumpang Tipe A yang berada di Kota Bogor. Namun dalam beberapa aspek yang ada, Terminal Baranangsiang hanya menjadi sarana perpindahan masyarakat dengan fasilitas yang dirasa belum memenuhi sebagai kategori terminal penumpang tipe A. Seiring perkembangan ilmu dan teknologi yang cukup pesat, membuat terminal di berbagai negara menciptakan keamanan dan kenyamanan dalam menggunakan terminal sebagai layanan perjalanan mereka. *Wayfinding*, atau sistem panduan adalah alat yang

Penerapan Sistem Wayfinding dengan Orientasi Pengguna pada terminal tipe A Baranangsiang Kota Bogor

penting dalam membantu penumpang menemukan jalan mereka dengan mudah di dalam terminal yang sering kali besar dan kompleks.

Penerapan yang baik dari *wayfinding* dapat membantu mengurangi kebingungan penumpang, mengarahkan mereka menuju tempat-tempat yang diperlukan, dan dengan demikian meningkatkan efisiensi operasional terminal. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan yang efektif dari prinsip-prinsip *wayfinding* dapat meningkatkan pengalaman penumpang di terminal penumpang bus.

Isu

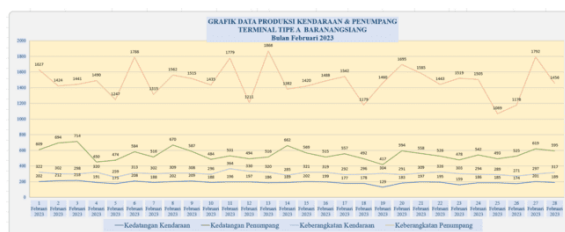
Sebagai bentuk realisasi dari rencana guna memenuhi beberapa fasilitas dalam perancangan, tentunya terdapat beberapa permasalahan dan kendala yang akan dihadapi seperti:

1. Minimnya minat masyarakat menggunakan transportasi bus.
2. Fasilitas yang belum memadai sesuai dengan terminal tipe A.
3. Rencana revitalisasi pada terminal Tipe A Baranangsiang Kota Bogor.

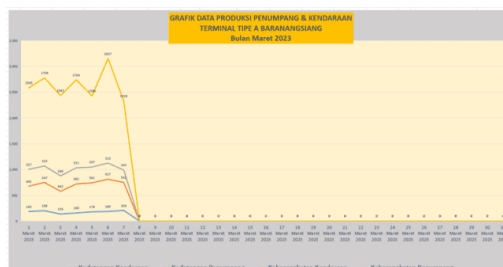
Salah satu indikasi menurunnya minat masyarakat dalam menggunakan transportasi bus, dalam studi kasus kali ini di Terminal Tipe A Baranangsiang, Kota Bogor dibuktikan dalam grafik data produksi Terminal Tipe A Barangsiang periode Januari-Maret 2023 yang didapat dari data BPTJ Terminal Baranangsiang.



Gambar 1. Grafik Produksi Kendaraan dan Penumpang Bulan Januari 2023



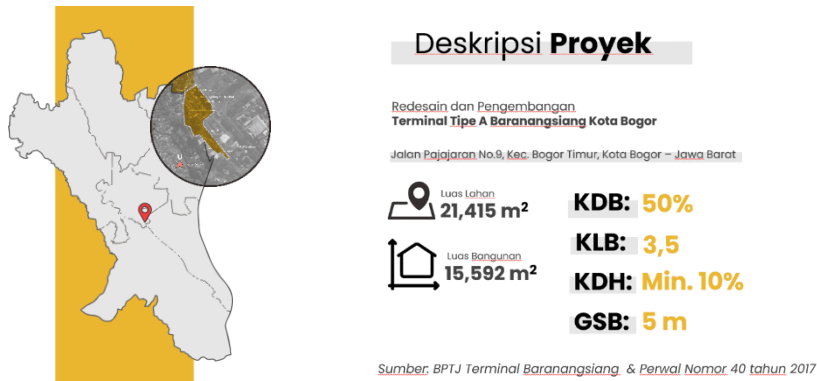
Gambar 2. Grafik Produksi Kendaraan dan Penumpang Bulan Februari 2023



Gambar 3. Grafik Produksi Kendaraan dan Penumpang Bulan Maret 2023

Dengan adanya permasalahan tersebut sistem *wayfinding* diharapkan bisa menjadi titik balik bagi terminal guna menghidupkan kembali dan memaksimalkan fungsi terminal di Kota Bogor.

Data



Gambar 4. Data Proyek Terminal

Tujuan Perencanaan

Penerapan konsep *wayfinding* pada terminal penumpang bus bertujuan untuk meningkatkan pengalaman penumpang, efisiensi operasional terminal, dan keselamatan dengan memudahkan navigasi penumpang di dalam lingkungan terminal yang kompleks. Berikut adalah tujuan utama dari penerapan *wayfinding* :

1. **Meningkatkan Navigasi Penumpang:** Salah satu tujuan utama dari *wayfinding* adalah membantu penumpang menemukan jalan dengan lebih mudah didalam terminal yang mungkin besar dan kompleks. Dengan memberikan panduan yang jelas, penumpang dapat dengan cepat menemukan area yang mereka butuhkan seperti peron, tiket, pintu keluar, dan fasilitas lainnya.
2. **Meningkatkan Efisiensi Operasional:** *Wayfinding* yang baik dapat membantu dalam mengarahkan penumpang ke tempat yang tepat dengan lebih cepat. Ini dapat mengurangi waktu tunggu dan kemacetan di dalam terminal, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, termasuk keberangkatan dan kedatangan bus yang lebih lancar.
3. **Peningkatan Pengalaman Penumpang:** Dengan memberikan pengalaman yang lebih lancar dan nyaman kepada penumpang, penerapan *wayfinding* dapat meningkatkan kepuasan penumpang. Ini dapat menciptakan citra positif tentang terminal dan transportasi umum secara keseluruhan.
4. **Keselamatan Penumpang:** *Wayfinding* yang baik juga berkontribusi pada keselamatan penumpang. Dengan penunjuk jalan yang jelas, penumpang lebih mungkin untuk menghindari daerah yang berpotensi berbahaya atau terlantar di terminal.
5. **Pemanfaatan Ruang yang Efisien:** *Wayfinding* yang baik dapat membantu terminal dalam memanfaatkan ruang dengan lebih efisien. Penumpang dapat dengan cepat menemukan tujuan mereka tanpa berkeliaran di sekitar terminal, yang dapat membantu mengurangi kepadatan dan kebingungan.
6. **Meningkatkan Citra Terminal:** Terminal yang dilengkapi dengan sistem *wayfinding* yang efektif cenderung memberikan citra terminal yang lebih profesional dan modern. Ini dapat

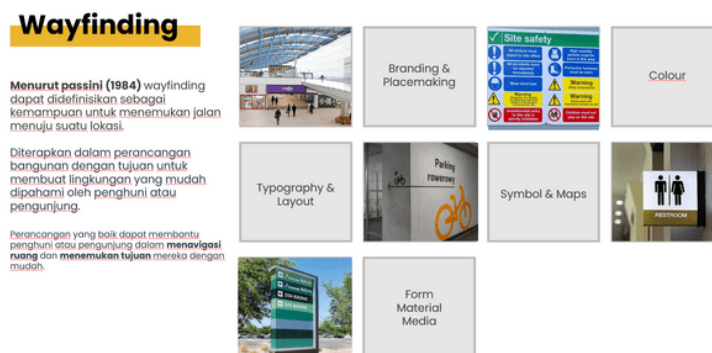
memberikan dampak positif pada persepsi penumpang dan mungkin juga menarik lebih banyak penggunaan transportasi umum.

Kriteria

Penerapan *wayfinding* yang efektif pada terminal penumpang bus memerlukan pemenuhan berbagai kriteria untuk memastikan bahwa sistem tersebut membantu penumpang menavigasi dengan baik dan memberikan pengalaman yang lebih baik. Berikut adalah beberapa kriteria kunci yang harus dipertimbangkan:

1. **Keterbacaan dan Kepahaman:** Sistem *wayfinding* harus mudah dibaca dan dipahami oleh berbagai kelompok penumpang, termasuk mereka yang mungkin memiliki keterbatasan kognitif atau mobilitas.
2. **Penggunaan Bahasa yang Jelas:** Bahasa yang digunakan dalam sistem *wayfinding* harus sederhana, jelas, dan sesuai dengan bahasa yang umumnya digunakan oleh penumpang.
3. **Pemahaman Arah:** Sistem *wayfinding* harus memberikan informasi yang jelas tentang arah dan jarak ke berbagai tujuan di dalam terminal, seperti peron bus, pintu keluar, dan fasilitas lainnya.
4. **Tanda Petunjuk Visual:** Tanda-tanda visual, seperti panah, ikon, dan warna, harus digunakan untuk membantu penumpang menemukan jalan. Ini dapat mencakup peta jalan dan diagram.
5. **Tanda-tanda Taktis:** Tanda-tanda yang dapat dirasakan (taktis) seperti tanda braille atau penanda permukaan lantai yang berbeda harus disediakan untuk penumpang dengan keterbatasan penglihatan.
6. **Pemberian Prioritas kepada Jalur Penumpang:** Sistem *wayfinding* harus memberikan prioritas kepada jalur penumpang untuk menghindari interaksi dengan kendaraan dan kendaraan lainnya di terminal.
7. **Penggunaan Teknologi:** Penggunaan teknologi seperti papan elektronik, aplikasi *mobile*, atau layar informasi dapat meningkatkan *wayfinding* dengan menyediakan informasi *real-time*.
8. **Pemberian Informasi Darurat:** Sistem *wayfinding* harus mencakup panduan untuk evakuasi darurat dan informasi kontak penting.

Prinsip-prinsip dalam *Wayfinding*



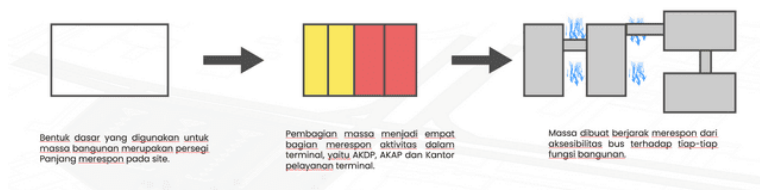
Gambar 5. Prinsip dari *Wayfinding*

Konsep

Penerapan konsep *wayfinding* pada terminal penumpang bus melibatkan serangkaian prinsip dan strategi untuk membantu penumpang menavigasi dan memahami lingkungan terminal dengan lebih baik. Konsep ini dirancang untuk membuat pengalaman penumpang menjadi lebih lancar, efisien, dan nyaman. Berikut adalah beberapa konsep kunci dalam penerapan *wayfinding* di terminal penumpang bus:

Branding & Placemaking

Penempatan massa bangunan berjajar masing-masing dengan menyesuaikan terhadap site sebagai respon dari aspek bentuk (Abioso & Nur Syauqi, 2021). Salah satu penerapannya ialah pembagian 2 fungsi bangunan, yaitu kedatangan dan keberangkatan dari bus. Sebagai ilustrasi atau penerapannya dapat dilihat pada Gambar 6 dan 7.



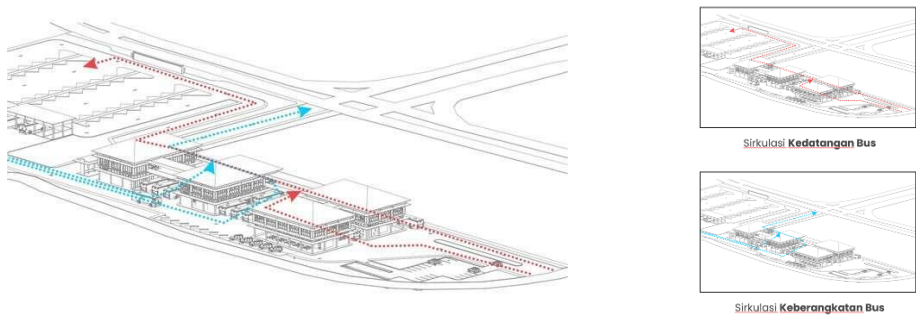
Gambar 6. Gubahan Massa



Gambar 7. Konsep Massa terhadap *Site*

Typography & Layout

Pengaturan sekuan terminal menjadi hal yang fundamental pada sebuah terminal, maka dari itu pembagiannya mempertimbangkan fungsi yaitu kedatangan (merah) dan keberangkatan bus (biru) yang diharapkan menjadi sirkulasi yang lebih efektif dan efisien dari sebelumnya. Sekuen pejalan kaki menjadi hal yang perlu difasilitasi dalam perencanaan agar terciptanya kenyamanan (Natalia, 2017). Sebagai ilustrasi atau penerapannya dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Sekuen Terminal

Poin keterbacaan dan kepaahaman menjadi salah satu kriteria dalam penerapan konsep *wayfinding*. Penerapannya dengan memberikan *typography* dan memperhatikan *font*, warna, dan bentuk pada bangunan sehingga lebih memudahkan pengunjung memahami setiap fungsi pada terminal (Aditya & Tresna, 2021). Sebagai ilustrasi atau penerapannya dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Area Kedatangan pada Terminal

Colour

Pemilihan warna pada terminal mencerminkan kepercayaan pengguna terhadap terminal. Selain itu, pemilihan warna yang menimbulkan relaksasi Salah satu penerapannya ialah pembagian 2 fungsi bangunan, yaitu kedatangan dan keberangkatan dari bus. Sebagai ilustrasi atau penerapannya dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Ekterior Terminal

Symbol & Maps

Pada poin ini penerapan elemen *wayfinding* bisa diterapkan dalam interior terminal dengan menggunakan symbol sebagai informasi dengan mudah dipahami jika tidak mengerti bahasa asing, *maps* digunakan sebagai navigasi yang mudah untuk menunjukan informasi lengkap dengan rute untuk menuju lokasi yang ingin dituju elemen ini sering digunakan di dalam terminal.



Gambar 11. Interior Terminal

Form, Material, Media

Pada poin ini penerapan bentuk material dan media adalah elemen terakhir pendekatan desain *wayfinding* elemen ini sangat mempengaruhi untuk memberikan informasi yang sangat baik seperti bentuk (*form*) memberikan informasi yang ciri khas sehingga mempunyai daya tarik tersendiri, pengaturan perilaku membuat orang tertarik untuk melihat lebih jelas (Abioso, 2020).

Material memberikan bahan yang berbeda yang memberikan perbedaan untuk bisa memberikan informasi sesuai petunjuk yang diinginkan. Penerapan dalam terminal material bisa membedakan ruang khusus atau tempat tunggu pengunjung. Maka dari itu peran serta tanggung jawab pemerintah setempat sangat berdampak bagi kepentingan publik yang bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat (Dewiyanti et al, 2020).



Gambar 12. Eksterior Terminal

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penerapan konsep *wayfinding* merupakan contoh nyata bagaimana peningkatan infrastruktur transportasi dan perhatian terhadap kenyamanan penumpang dapat mendukung pertumbuhan kota yang berkelanjutan dan pengalaman perjalanan yang lebih baik bagi warganya. Dengan terus memprioritaskan inovasi dan pelayanan yang lebih baik, Kota Bogor dapat menjadi contoh yang menginspirasi bagi kota-kota lain dalam pengelolaan terminal dan transportasi umum yang efisien dan ramah pengguna.

Daftar Pustaka

- Abioso, W. S. (2020). Synomorph of Behaviour Setting in Architecture Enhance the Green Design. IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering 879 (2020).
- Abioso, W. S. & Nur Syauqi, I. D. (2021). Redevelopment Stasiun Garut Kota Berkonsep Contextual Juxtaposition Berbasis Paradigma Berkelanjutan dalam Era Budaya Digital. Dasa Citta Desain 2021 : Desain dalam Era Budaya Digital.
- Aditya, N. C. & Tresna, R. B. (2021). Perancangan Terminal Bus Tipe A Klari Kabupaten Karawang. Jurnal Desain dan Arsitektur/Vol.2 (2)/September 2021.
- Dewiyanti,D., Natalia,T. W. & Aditya, N. C. (2020). Pendampingan Desain Pemanfaatan Lahan Terlantar di Kompleks Perumahan melalui Pendekatan Komunitas. Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia 9 (3), September 2020.
- Natalia, T. W. (2017). Hubungan Karakteristik Pejalan Kaki dengan Peningkatan Fasilitas Trotoar di Sepanjang Jalan Dipatiukur Bandung. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2017.